

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunitas nelayan di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, sangat bergantung pada perikanan tangkap sebagai sumber penghidupan utama. Pendapatan masyarakat nelayan terkait langsung dengan kemampuan mereka memanfaatkan potensi sumber daya perikanan di laut, yang sangat fluktuatif dan tidak dapat diprediksi. (Fauziah et al., 2023). Industri tuna merupakan kontributor signifikan terhadap perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 3% PDB negara pada tahun 2012 (Buana et al., 2018). Namun, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat nelayan tuna secara spesifik di Indonesia masih belum dipahami dengan baik.

Perikanan merupakan komponen penting dari sektor sumber daya alam terbarukan di banyak negara berkembang, yang menjadi basis penghidupan ribuan masyarakat pedesaan (Olale & Henson, 2012). Penelitian terdahulu telah berhasil mengidentifikasi beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat nelayan. Secara khusus, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, akses terhadap kredit, dan keanggotaan dalam asosiasi merupakan faktor penentu perilaku diversifikasi pendapatan di kalangan pekerja perikanan dalam hal ini adalah nelayan. (Olale & Henson, 2012)

Pendapatan masyarakat nelayan juga sangat bergantung pada potensi dan pemanfaatan sumber daya perikanan di lautan. (Fauziah et al., 2023) Perikanan tangkap pada dasarnya berisiko, mengingat sumber daya yang digunakan

bersama, pengelolaan terbuka, dan ketergantungan pada cuaca, musim, pola migrasi, dan sifat ikan. Ketidakpastian ini dapat menyebabkan fluktuasi pendapatan baik dari segi waktu maupun jumlah, yang dapat berdampak signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat nelayan.

Teknologi penangkapan ikan yang digunakan, seperti jenis kapal dan alat tangkap, juga memainkan peran penting dalam menentukan efisiensi dan produktivitas operasi penangkapan (Kasmawati et al., 2022; Adani et al., 2024). Peningkatan investasi dalam peralatan dan teknologi penangkapan ikan secara signifikan meningkatkan pendapatan operasional dan profitabilitas (Siaila, 2019). Biaya operasional, termasuk bahan bakar dan pemeliharaan, berdampak langsung pada pendapatan bersih nelayan, dengan biaya yang lebih tinggi menyebabkan profitabilitas yang lebih rendah jika tidak dikelola secara efektif (Siaila, 2019).

Faktor ekonomi seperti harga jual tuna di pasar, biaya operasional (termasuk bahan bakar dan perawatan peralatan), serta akses ke pasar dan fasilitas penyimpanan juga sangat mempengaruhi pendapatan bersih nelayan. Selain itu, kebijakan pemerintah terkait pengelolaan perikanan, seperti pembatasan kuota tangkapan dan regulasi zona penangkapan, dapat mempengaruhi peluang dan batasan bagi nelayan dalam menjalankan aktivitas mereka. Keterampilan dan pengalaman nelayan dalam menentukan lokasi penangkapan yang tepat serta kemampuan mereka dalam mengelola risiko dan menghadapi tantangan di laut juga berkontribusi terhadap tingkat keberhasilan dan pendapatan mereka.

Kabupaten Halmahera Selatan memiliki sumberdaya laut yang cukup besar dengan hasil produksi perikanan laut pada tahun 2022 sebesar 60.240 ton

dan merupakan penyumbang terbesar dibidang perikanan tingkat provinsi (lihat tabel 1.1). hal ini didukung oleh nelayan tangkap dari BPS Tahun 2018 pada lokasi penelitian berjumlah 2270 orang yang terdiri dari nelayan penuh waktu, nelayan sembilan utama, nelayan sembilan tambahan (Kecamatan Mandioli dalam Angka, 2022).

Tabel 1.1. Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kabupaten Kota Maluku Utara, 2022

Wilayah	Volume (Ton)	Perikanan tangkap dilaut
		Nilai Rp
Halmahera Barat	31. 209	611.890.775
Halmahera Tengah	37. 295	819.723.290
Kepulauan Sula	25.907	573.933.565
Halmahera Selatan	60. 240	1.144.623.714
Halmahera Utara	38. 105	931.166.355
Halmaher Timur	23. 627	491.879.490
Pulau Morotai	42. 843	1.000.031.045
Pulau Taliabu	22. 025	431.488.885
Kota Ternate	44. 278	1.038.828.944
Kota Tidore Kepulauan	35. 972	808.554.335
Maluku Utara	361.501	8.151.120.398

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan, (2022)

Namun, hasil produksi yang cukup tinggi tidak menjamin kesejahteraan nelayan tangkap tuna di kecamatan mandioli selatan. Apalagi nelayan seringkali dijadikan sebagai sumber matapencaharian akhir bagi sebagian orang terlihat dari tingginya jumlah nelayan sembilan 3x dari jumlah nelayan penuh waktu. Berdasarkan hasil observasi awal, kelompok masyarakat cenderung memperoleh pendapatan yang rendah dan berada di kelompok pendapatan menengah ke bawah. Dengan potensi perikanan yang besar, sangat disayangkan apabila jumlah nelayan menurun apalagi ditinjau dari sisi kualitas dan kapabilitas, serta sarana prasarana

pendukung. Oleh karena itu, penelitian terkait faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan tangkap tuna menjadi sangat penting untuk dilakukan.

B. Identifikasi masalah

Rendahnya pendapatan nelayan tangkap di Indonesia menjadi permasalahan yang kompleks dan multidimensi. Meskipun sektor perikanan memiliki potensi yang besar, namun banyak nelayan masih hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tidak hanya berasal dari kondisi alam, seperti cuaca dan ketersediaan ikan, tetapi juga dari faktor sosial ekonomi, seperti akses terhadap modal, teknologi, dan informasi, serta kebijakan pemerintah yang terkait dengan sektor perikanan.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Desa Galala? dan bagaimana faktor tersebut saling mempengaruhi terhadap pendapatan nelayan”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Desa Galala, Kecamatan Mandioli serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan."

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi kemajuan ilmu geografi, khususnya geografi ekonomi dan geografi penduduk terkait faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam menyusun strategi untuk menyalurkan jaminan-jaminan sosial terhadap peningkatan pendapatan nelayan tuna di Desa Galala.
3. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi nelayan tangkap dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka.